

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 1, No. 3, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat

JURNAL AMPOEN

Vol. 1, No. 3, Tahun 2024

Halaman: 259-266

DAKWAH MELALUI PEMBINAAN REMAJA SANTRI DALAM PELESTARIAN AL-BANJARI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKAM 01

Zainul Arifin, Ahmad Imam Masyhuri, Muhammad Rois Abdullah Hasyim,
Mutma'innatul Risqiyah

Program Studi Manajemen Dakwah, Institusi Agama Islam Syarifuddin, Lumajang,
Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.1707>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Arifin, Z., Imam Masyhuri, A., Rois Abdullah Hasyim, M., & Risqiyah, M. (2024). DAKWAH MELALUI PEMBINAAN REMAJA SANTRI DALAM PELESTARIAN AL-BANJARI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKAM 01. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 259–266. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i3.1707>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





DAKWAH MELALUI PEMBINAAN REMAJA SANTRI DALAM PELESTARIAN AI- BANJARI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKAM 01

**Zainul Arifin¹, Ahmad Imam
Masyhuri², Muhammad Rois
Abdullah Hasyim³,
Mutma'innatul Risqiyah⁴**

1,2,3,4)

Program Studi Manajemen
Dakwah, Institusi Agama Islam
Syarifuddin, Lumajang, Indonesia

***Korespondensi:**

Email : maszacio2022@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 02/12/2023
Diterima : 27/12/2023
Diterbitkan : 29/01/2024

Abstrak

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya maka dari itu perlu dilakukan langkah-langkah pembinaan menuju hal-hal yang positif dengan memanfaatkan potensi mereka sebagai santri dengan kegiatan keagamaan. Salah satunya melalui pembinaan kesenian Al-banjari yang di dalamnya melantunkan Sya'ir- sya'ir, nasyid, dan juga pembacaan sholawat-sholawat kepada nabi SAW yang di iringi Tabuhan-tabuhan rebana atau hadrah. Metode yang di gunakan mengadopsi metode Hartuti dan Bardawi yakni Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode demonstrasi dan metode latihan. Metode latihan (drill atau training) digunakan untuk mencapai ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan tertentu. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah membantu dalam memperoleh kecakapan motorik, seperti penggunaan alat-alat. Di sisi lain, metode demonstrasi digunakan untuk demonstrasi menekankan pada cara Mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan penerapan secara langsung. Pembinaan ini di lakukan dalam 10 pertemuan dengan tujuan menumbuhkan minat bersholawat dan ikut andil terhadap Kesenian local

Kata kunci: Dakwah, Al-banjari, Remaja

Abstract

Adolescence is a transition period from children to adults who are looking for a lifestyle that is most suitable for them, so it is necessary to take steps to develop them towards positive things by utilizing their potential as students with religious activities. One of them is through developing the Al-banjari art in which the chanting of Sya'ir-sya'ir, nasyid, and also the reciting of prayers to the Prophet SAW accompanied by tambourine or hadrah beats. The method used adopts the Hartuti and Bardawi method, namely the method used in service activities is the demonstration method and training method. The training method (drill or training) is used to obtain certain dexterity, accuracy and skills. One of the advantages of this method is gaining motor skills such as using tools. Meanwhile, the demonstration method emphasizes how to do something with explanations, instructions and direct application. This training was carried out in 10 meetings with the aim of fostering interest in praying and contributing to local arts

Keywords: Da'wah, Al-banjari, Teenagers



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada tahap ini, remaja bukan lagi anak-anak, namun belum sepenuhnya matang untuk dianggap dewasa. Remaja berusaha menemukan gaya hidup yang terbaik bagi mereka, seringkali melalui trial and error, seringkali dengan kegagalan. Mengingat beberapa penyimpangan sosial dan kemerosotan moral yang dilakukan remaja akhir-akhir ini (Hamdanah & Surawan, 2022). Mengembangkan seni al-Banjari bagi siswa muda MTs PSA Mamba'ul Hikam merupakan langkah yang tepat. Isilah waktu luang Anda dengan kegiatan-kegiatan yang positif, agar tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat Anda dengan tindakan-tindakan negatif.

Salah satu seni budaya Islam adalah seni al-Banjari atau Habshi. Kesenian al-Banjari ini antara lain menyanyikan syair dan nasyid serta membacakan shorawat Nabi dengan diiringi tabuhan gendang dan rebana. Puisi karya seni al-Banjari memuat ungkapan pujian dan shorawat kepada Nabi Muhammad SAW. Biasanya kesenian al-Banjari ditampilkan pada acara-acara penting hari Islam, seperti peringatan Maulid Nabi Tabli Akbar dan perayaan hari-hari penting Islam lainnya (Yusuf et al., 2022). Albanjali terdiri dari dua suku kata: 'band' dan 'jali'. Arti "band" dapat diartikan "kelompok" dan kata "jari" dapat diartikan memainkan alat musik dengan jari (Tajudin & Aprilianto, 2020). Dapat disimpulkan bahwa al-Banjari memainkan suatu alat musik yang dimainkan dengan jari-jari tangan yang dipukul atau ditepuk oleh beberapa orang, diiringi irama yang dilantunkan atau dilantunkan. "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berdoa kepada Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berdoalah kepada Nabi dan salam kepadanya." (Q.S. Al-Azab: 56).

Peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Mambaul Hikam 01 menyebabkan menurunnya minat salat santri sehingga menyebabkan kurangnya pembaharuan di kalangan staf Al Banjari, dan staf tersebut kini didominasi oleh MA Mambaul Hikam ing. Para siswa berada di bawah tekanan dari

Assatiz untuk segera memulihkan kekuatan mereka saat mempersiapkan kelulusan dan dalam persiapan untuk peristiwa yang terjadi di dalam atau di luar gubuk. Permasalahan ini bermula dari kurangnya pendampingan dan pembinaan yang konsisten.

Tantangan dalam mempertahankan usaha ini, khususnya kesenian Al-Banjari, semakin sulit karena waktu pelaksanaan pelatihan ini hanya dilakukan di luar jam kerja resmi atau pada waktu senggang, seperti pada saat libur aktif di Ngaos. Dan waktu pelatihan resmi Al Banjari sendiri adalah Selasa malam, lebih spesifiknya. Selain itu, terdapat tantangan internal, dimana beberapa siswa muda mengalami pelatihan yang tidak konsisten, yang juga berdampak pada kesehatan mental mereka sendiri. Tentu saja mengatasi permasalahan ini memerlukan peran beberapa teman sekelas, termasuk beberapa orang berpengaruh seperti Pak Al-Banjari dan Pak Assatiz di pesantren. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesenian Al-Banjari dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kepedulian dan pelestarian kesenian daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Penulis mengadopsi metode Hartuti dan Bardawi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian antara lain metode demonstrasi dan metode pelatihan. Metode latihan (latihan atau latihan) digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan dan keterampilan tertentu. Salah satu keuntungan dari metode ini adalah perolehan keterampilan motorik seperti penanganan alat. Sedangkan metode demonstrasi berfokus pada bagaimana melakukan sesuatu melalui penjelasan, instruksi, dan penerapan langsung (Karmala & Yanto, 2021).

Kedua metode ini dipilih karena memerlukan partisipasi yang lebih aktif dari masyarakat yang dilayani yaitu siswa muda MT PSA Mamba'ul Hikam 01. Hal ini dikarenakan siswa dapat melihat secara

langsung dan menggunakan/mendemonstrasikan 5hadrah sebagai alat peraga yaitu alat musik. Latihan dan demonstrasi ini dipimpin oleh penulis dan staf senior Al Banjari.

Table 1: jadwal dan pelaksanaan

Tahap	Kegiatan	Tanggal
Pertama	Sosialisasi program kepada para pengurus dan Asatidz	14 februari 2024
Kedua	Proses seleksi	16 februari 2024
Ketiga	Materi-materi dan implementasi kesenian Al-banjari	18 februari 2024
keempat	Penguatan terhadap apa yang mereka dapatkan pada pertemuan sebelumnya	19 februari 2024
Kelima	Tampil mengisi acara syukuran	21 februari 2024
Keenam	Evaluasi keselarasan nada vokal	23 februari 2024
Ketujuh	Mengisi acara walimatul urusy	25 februari 2024
Kedelapan	Evaluasi dan pengembangan model pukulan	2 Maret 2024
Kesembilan	Tampil di acara imtiham pondok pesantren	9 Maret 2024
kesepluluh	Evaluasi	12 maret 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan pertama 14 Februari 2024

Program pembinaan kesenian al-banjari, dimulai pada tanggal 14 Februari 2024. Sosialisasi program pengabdian kepada para pengurus dan beberapa Asatidz dilakukan pada tanggal 14 Februari 2024.

Langkah pertama pemdbina melakukan koordinasi dengan Para personel senior Al-BANJARI, program kegiatan pengabdian ini kemudian dilaksanakan dengan melakukan koordinasi sekaligus sosialisasi dan meminta izin kepada pihak yang mempunyai wewenang yakni pengurus dan Asatidz. Setelah koordinasi dengan pihak pengurus dan Asatidz, mengijinkan melakukan kegiatan pembinaan sesuai dengan tanpa mengganggu kegiatan lainnya. jadwal Berdasarkan hasil diskusi

program pengabdian ini dilakukan minimal 2x dalam seminggu dan maksimal setiap libur ngaos malam mulai pukul 19.00 – 21.00 WIB dan bertempat di Aula pondok putra Mamba'ul Hikam 01. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan ini adalah: analisa atau pemetaan, penyusunan dan perencanaan program, pengkoordinasian, implementasi dan pengendalian (Pramuja, Ishari, & Arifudin, 2024) . Pengendalian yang dimaksud adalah setelah berakhirnya program ini di lapangan, pembina berupaya mengendalikan dengan menjaga komunikasi agar program atau kegiatan ini tetap berlanjut.



2. Pembinaan kedua 16 Februari 2024

Pembina melakukan seleksi bagi para Santri MTs PSA Mamba'ul Hikam secara sukarela dan yang berminat untuk ikut latihan Al-BANJARI. Program pembinaan kesenian al-banjari ini mencakup: observasi, pembinaan-pembinaan Dan pendampingan. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan dan minat santri MTs PSA Mamba'ul Hikam 01. Hal ini dapat di lihat dari antusias dan keaktifan Santri selama program ini dilaksanakan. Poin terpenting adalah mereka memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang banyak serta bermanfaat untuk kesediaan regenerasi.



Berdasarkan program pembinaan ke dua ini, pembina bisa menemukan bakat dari para santri MTs PSA Mamba'ul Hikam 01, yang terdiri dari 2 vokal dan 2 penabuh hadrah tentunya dalam kesenian al-banjari masih kurang beberapa personel yang biasanya minimal terdiri dari 5 vokal, 4 penabuh hadrah dan 1 penabuh bas.

3. Pembinaan ke tiga 18 Februari 2024

Pada pertemuan ke tiga penulis mencoba untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesenian Al-banjari dengan memberi materi materi dan implementasi.



Pada kegiatan pembinaan ketiga, Pembina menjelaskan bahwa melalui kesenian Al-banjari bisa di jadikan sebagai media untuk mengenal dan mencintai Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga Kesenian Al-banjari menjadi wadah dan dan kesempatan beraktivitas bagi para santri yang mempunyai nilai positif dan bermanfaat, karena dengan demikian untuk menyambut dan mempersiapkan kehidupan di masa Mendatang. Sedikit banyaknya paling tidak mereka sudah memiliki pengalaman dan skill Yang membuat mereka menjadi percaya diri akan dirinya sendiri.

4. Pembinaan ke empat 19 Februari

Dalam pembinaan ke empat ini Pembina mencoba melakukan penguatan kembali terhadap apa yang mereka dapatkan dalam pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran santri dalam memainkan alat musik rebana. Agar tercipta alunan musik yang merdu dan indah yang dapat dinikmati oleh seluruh khalayak umum, khususnya masyarakat yang terdekat ketika kegiatan al-Banjari sedang dilakukan (Arifin & Pramuja, 2024).



Dalam kesenian al-banjari dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama adalah tahap permulaan, yaitu dengan Analisa atau pemetaan sosial, penyusunan dan perencanaan program, pengkoordinasian, implementasi, pembinaan dan pengendalian. Bentuk pembinaan ini yaitu menekankan pada kemampuan tabuhan dari alat khasnya dan olah vocal yang baik serta memahami isi yang terkandung di dalamnya untuk mengontrol diri, sehingga dapat di dalam kehidupan sehari-hari.

Hasilnya mereka bagus dan tanggap dalam menangkap pengajaran dalam menabuh gendang al-banjari atau rebana. Akan tetapi, dalam kesenian al-banjari ini ada yang istilahnya syair dengan tempo lambat dan cepat, syair dengan tempo yang cepat mempunyai jenis tabuhan sendiri begitu juga dengan syair yang Bertempo lambat. Nah, pada grup al-banjari ini perlu ditingkatkan dan dimantapkan lagi Untuk tabuhan yang syairnya dengan tempo lambat karena masih sedikit terburu-buru dalam Menabuhnya jadi harus disesuaikan dengan syair tempo lambat tersebut supaya terdengar Dengan baik. Penulis juga menyinggung terkait olah vokal, yang perlu ditingkatkan adalah Mengatur pernapasan, tujuannya agar ketika melantukan syair, tidak mudah kehabisan napas Dan perlu latihan khusus dalam meningkatkan intonasi ketika bersyair.

5. Pembinaan ke lima 21 februari 2024

Pada pertemuan pembinaan ke lima ini penulis menyadari dalam hal pemahaman dan keterampilan mengenai kesenian Al-banjari. Akan tetapi para santri masih belum puas sehingga pada pertemuan ke lima ada tawaran dari salah satu Ustadz untuk mengisi tampil di acara syukuran di desa kandangtepus, Senduro, Lumajang. Hanya berbekal semangat untungnya penampilan teman-teman Al-banjari tidak mengecewakan walaupun masih banyak yang harus di evaluasi.



6. Pembinaan ke enam 23 Februari 2024

Dalam pembinaan Tentunya ada tahap evaluasi setelah melakukan penampilan perdana di acara syukuran , terutama dalam hal keselarasan nada

antar vocal, melatih nada vocal dan backing lebih berat dari melatih para penabuh, di karenakan dalam pelatihan vokal dalam Al-banjari ada beberapa nada vocal yang berbeda.



Memperbaiki Teknik Olah Vokal Olah vokal yaitu teknik mengatur suara dengan pernapasan yang tepat agar suara yang dikeluarkan terdengar indah, jelas, dan dapat dinikmati pendengarnya sehingga membuat komunikasi menjadi lancar.

Cara untuk memperbaiki olah vokal itu bisa dengan berbagai cara yaitu:

- a. Berlatih bernafas dengan diagrama
- b. Membiarkan rahang rileks
- c. Bernafas melalui sedotan saat melatih rentang vokal
- d. Getarkan bibir
- e. Bersenandung
- f. Meregangkan lidah untuk menghasilkan artikulasi yang lebih baik.

Dengan adanya teknik tersebut para remaja.dapat memperbaiki vokal mereka dengan baik dan benar (Arifin & Pramuja, 2024).



Namun sebagian santri belum memahami sepenuhnya. Fenomena ini akan menjadi tanggungjawab pembina untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut.

7. Pembinaan ke tujuh 25 Februari 2024

Pada pembinaan ketujuh ini tim Al-banjari kembali mendapatkan undangan untuk tampil dalam acara walimatul ursy. Pembina memanfaatkan momen ini melihat para personel Al-banjari senior kebanyakan dari mereka sedang melalui ujian diniyyah. Agar para personel junior untuk menambah pengalaman dan jam terbang.

8. Pembinaan ke delapan 2 maret 2024

Pada pertemuan delapan , kami mengambil kesempatan untuk menyoroti pentingnya Keterampilan kerjasama dan kolaborasi dalam konteks pembelajaran (Pramuja, Ishari, Arifin, et al., 2024). Evaluasi kembali dilakukan, berbeda di undangan penampilan yang pertama yang hanya di hadiri para para asatidz dan para alumni santri di acara kali ini di hadiri masyarakat setempat sehingga para personel menjadi agak gugup dan grogi (demam pentas) sehingga menimbulkan beberapa kesalahan bagi para penabuh, penabuh sempat terhenti di karena bingung dan kurang fokus. Sehingga pada pertemuan ke sembilan ini pembina kembali melakukan penguatan materi materi dalam skill menabuh hadrah. Dalam seni al-banjari Juga demikian mempunyai dua model pukulan Meskipun

rebananya sama. Yaitu pukulan Lanangan dan pukulan wedokan. Dalam Pertemuan pertama ini di kenalkan secara Global baik pukulan lanangan dan pukulan Wedokan.

- a. Pukulan lanangan
Awalan : D.T.DD.TDT
Dasaran : (DD.DT.TD) T (3X)
Naik : T. TT.T.TD.D.DD.D.DD
Setelah Naik : T.TT.DT.TD (2X) berhenti
TT.T.TT.T (TD.T.TT.DT) 2X
Turun : T.DD.D.TT.DT.DT
- b. Pukulan wedokan
Awalan : D.T.DDT
Dasaran : T.TT.DD.DT (3X)
Naik : T.TT.T.TT.T.DD.D.DD.D
Setelah Naik : TT.TT.DT.T (2X) berhenti
T.T.TT ((T.TT.TT.DT) 2X
Turun : T.DD.TT.DT.T.



Pertemuan ini di siapkan untuk tampil dalam acara imtihan di pondok pesantren Mamba'ul Hikam 01 .

9. Pembinaan ke sembilan 9 maret 2024

Pada pembinaan ke sembilan pembina mengajukan agar tim Al-banjari junior untuk tampil dalam acara imtihan di pondok pesantren Mamba'ul Hikam 01 sebagai tambahan jam terbang para tim Al-banjari junior. Sebelum juga sudah melakukan latihan dan persiapan yang matang

dan dalam sejauh ini sudah bisa membawakan beberapa lagu yang siap di tampilkan.



Hasil dari penampilan ini pembina menilai sudah bagus namun dalam hal variasi penabuhan belum ada sama sekali hanya tabuhan biasa. Untuk pendampingan selanjutnya pembina menargetkan tim Al-banjari junior bisa mengikuti festival Al-banjari tingkat SMP-MTs dengan tujuan bisa menambah pengalaman dan pengetahuan agar kedepannya bisa tampil lebih baik lagi.

10. Pembinaan ke sepuluh 12 Maret 2024

Pada pertemuan ke sepuluh menjadi pembinaan terakhir menjelang liburan Ramadhan para santri. pada pertemuan ini pembina menyampaikan bahwa pembinaan ini akan terus menjadi tindak lanjut dan menjadi tanggungjawab pembina kedepannya sekaligus melakukan latihan dan penguatan kembali di pertemuan ini.



Dari hasil 10 pertemuan ini pembina berharap pemahaman tentang kesenian Al-banjari tidak hanya berhenti sampai di situ. Di karenakan setelah

adanya pendampingan ini para santri kembali menjadi semangat seperti dalam kegiatan diba'an, dalam melakukan latihan Al-banjari, dan serta melaksanakan kegiatan di luar pondok atau acara undangan.

KESIMPULAN

Pelestarian ini merupakan suatu proses pembinaan di mana remaja putri berinisiatif dan memulai kegiatan untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Semangat berdoa dikalangan pelajar semakin menurun. Pemicunya adalah kurangnya minat siswa untuk melanjutkan kegiatan sholat dan kurangnya motivasi, dukungan, dan bimbingan dari pemangku kepentingan. Selain itu, ketidakpedulian siswa terhadap permasalahan ini juga menjadi faktor penyebabnya. Oleh karena itu, penulis melakukan beberapa sesi pelatihan dalam 10 sesi dengan persetujuan terlebih dahulu dari administrator dan Asatiz. Hasilnya, para siswa muda MT PSA Mambaul Hikam kembali terlibat dan staf Al Banjari berpartisipasi aktif dalam kegiatan doa serta mendapat dukungan dan tanggapan positif dari manajemen dan Asatiz.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Pramuja, A. D. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: PEMBENTUKAN MADRASAH QUR'AN SEBAGAI SARANA DAKWAH DI PERUMAHAN PONDOK ABADI JOGOYUDAN LUMAJANG. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 249–258.
- Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *Remaja dan dinamika: tinjauan psikologi dan pendidikan*. K-Media.
- Karmela, S. H., & Yanto, F. (2021). Pengenalan Seni Musik Tradisional Melayu Jambi Kompangan dan Hadrah Untuk Menumbuhkan Kepedulian Budaya Lokal. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 66–77.
- Pramuja, A. D., Ishari, N., Arifin, Z., & Lubis, A. H. (2024).

Sustainable Governance and the Future of Islamic Boarding Schools: Strengthening Human Resources Based on Religious Values: Tata Kelola Berkelanjutan dan Masa Depan Pesantren: Penguatan Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 24–38.

Pramuja, A. D., Ishari, N., & Arifudin, M. (2024). *Islamic Boarding School Strategy for Enhancing Community Religious Beliefs Through One House One Student System*. 9(1).

Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah.. dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110.

Yusuf, M., Marsiah, M., Ajahari, A., & Surawan, S. (2022). Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid. *Jurnal Paris Langkis*, 3(1), 13–24.